

Analisis Kelayakan Usaha Produksi Tahu di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang

Laili Indah Trisnawati

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: lailiindah627@gmail.com

Joko Priyono

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: jokopriyono@untag-sby.ac.id

Alamat: Jl. Semolowaru No.45 Surabaya, Jawa Timur 60118

Abstract. *This research aims to find out whether the tofu business in Sumbermulyo Village, Jogoroto District, Jombang Regency is feasible. This research used descriptive research involving 6 informants as research subjects. Evaluation of business feasibility is carried out by calculating B/C, R/C, ROI, and BEP. The calculation results show that the B/C Ratio has a maximum value of 0.30 and the lowest value is 0.16. The R/C Ratio has a value greater than 1 reaching a maximum of 1.30 and a minimum of 1.16. ROI > 0%, with the highest figure being 8.27% and the lowest being 1.50%, and the BEP unit producing the highest value of 386 and the lowest value of 159, and the BEP rupiah having the highest value of IDR 964,163 and the lowest value of IDR. 674,356.*

Keywords: *Tofu, Business Feasibility, Costs, Income, Profits*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah usaha tahu di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang layak dilakukan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan melibatkan 6 orang informan sebagai subjek penelitian. Evaluasi kelayakan usaha dilakukan dengan menghitung B/C, R/C, ROI, dan BEP. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa B/C Ratio yang mempunyai nilai maksimum sebesar 0,30 dan nilai terendah sebesar 0,16. R/C Ratio mempunyai nilai lebih besar dari 1 mencapai maksimum 1,30 dan minimum 1,16. ROI > 0%, dengan angka tertinggi 8,27% dan terendah 1,50%, serta BEP unit menghasilkan nilai tertinggi sebesar 386 dan terendah sebesar 159, serta BEP rupiah nilai tertinggi sebesar Rp 964.163 dan nilai terendah sebesar Rp. 674.356.

Kata kunci: Tahu, Kelayakan Usaha, Biaya, Pendapatan, Keuntungan

LATAR BELAKANG

Negara Indonesia memiliki beragam produk pangan yang dapat diolah secara modern, menggunakan berbagai jenis pangan lokal. Berkembangnya produksi lokal, jumlah dan variasi produk pangan dapat meningkat secara signifikan. Produksi pangan selain itu, juga menciptakan lapangan kerja baru terutama di wilayah pedesaan, serta mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat (Widjayanti, 2021).

Sektor industri pengolahan berperan dalam menetapkan perekonomian Indonesia. Hal ini karena industri pengolahan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan nilai tambah dalam perekonomian negara. Ketika ada sektor pengolahan, sumber daya mentah dapat diubah menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah lebih besar. menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan ekspor dan memacu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Sintia et al., 2019).

Produksi, dalam arti luas, adalah penggunaan sumber daya untuk mengubah suatu komoditas yang sangat berbeda dalam hal apa, di mana, dan kapan komoditas tersebut dimasukkan. Kata lain dari produksi sendiri hanya mengacu pada produk dan jasa karena keduanya dihasilkan melalui penggunaan tenaga kerja dan modal. Hal ini juga mencakup apa yang mungkin dilakukan pelanggan terhadap komoditas tersebut. (Widjayanti, 2021).

Salah satu kabupaten penghasil tahu terbesar di daerah tersebut adalah Jombang yang terletak di Provinsi Jawa Timur. yaitu Desa Sumbermulyo yang terletak diujung barat Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang. Dalam memproduksi tahu ini memberikan gambaran umum mengenai berbagai aspek finansial seperti proses produksi, jenis produksi, biaya produksi dan keuntungan yang dapat terlibat dalam menjalankan suatu usaha. Produksi tahu di Kabupaten Jombang, Kecamatan Jogoroto sudah banyak mengalami perkembangan yang begitu pesat, Akan tetapi dalam suatu usaha pasti memungkinkan untuk dapat menghadapi keterbatasan permasalahan produksi.

Faktor-faktor yang menjadi persaingan pasar dalam pengolahan tahu antara lain pasar yang semakin ketat, perubahan permintaan konsumen, harga bahan baku, serta kualitas produk, yang harus dipertimbangkan oleh para produsen dalam menjaga keberlanjutan usaha mereka. Dalam mengelola suatu bisnis ataupun usaha, setiap produsen pasti menginginkan keuntungan yang optimal. Pengaruh besar terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh adalah biaya produksi dan penerimaan hasil produksi. Suatu perusahaan dapat dikatakan tidak layak beroperasi jika tidak menghasilkan keuntungan.

KAJIAN TEORITIS

Biaya Produksi

Biaya adalah seluruh uang yang dikeluarkan bisnis untuk memperoleh input manufaktur yang diperlukan untuk membuat komoditas yang diproduksinya. (Zahara & Anwar, 2021: 117).

Biaya adalah harga pembelian yang dapat diterapkan untuk menghasilkan pendapatan atau keuntungan. Pengeluaran ini akan digunakan untuk menurunkan pendapatan yang telah direalisasikan; Dengan kata lain, pengeluaran adalah sejumlah uang yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan atau pendapatan yang diakibatkan oleh kegagalan dalam mengurangi pendapatan yang telah dihasilkan. (Mbae, 2020).

Menurut Zahara & Anwar (2021: 119) yang termasuk dalam jenis-jenis biaya antara lain:

1. Biaya Tetap Total (*Total Fixed Cost*)

Biaya Tetap adalah biaya-biaya yang tidak mengalami perubahan atau tetap konstan untuk setiap tindakan atau jumlah dari hasil yang di produksinya.

2. Biaya Tidak Tetap (*Total Variabel Cost*)

Jenis pengeluaran yang umum adalah biaya tidak tetap, yang sering disebut dengan biaya variabel. Berdasarkan besarnya output dan besarnya yang berubah-ubah tergantung dari volume kegiatan. Semakin besar menghasilkan output, maka semakin besar biaya variabelnya.

3. Biaya Total (*Total Cost*)

Semua biaya yang diperlukan untuk memperoleh unsur-unsur produksi yang kuantitasnya tetap dimasukkan dalam biaya total.

Ada rumus untuk total biaya.:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

TFC = Total Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*)

TVC = Total Biaya Variabel (*Total Variabel Cost*)

Penerimaan

Total pendapatan dihitung dengan mengalikan jumlah barang yang diproduksi (Q) dengan harga jual satuan (P), seperti yang diungkapkan Kalangi (2018:386):

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

P = Harga Per Unit (*Price*)

Q = Jumlah produksi (*Quantity*)

Keuntungan

Keuntungan atau laba merupakan imbalan yang dapat diterima oleh suatu pelaku usaha atas aktivitas usahanya. Secara operasional, keuntungan diartikan sebagai selisih atau hasil pendapatan yang diperoleh dari transaksi tersebut dengan dikurangkan dari biaya yang terkait dengan pendapatan.

Menurut Kalangi (2018: 391) untuk dapat menghitung keuntungan yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Keuntungan

TR = Total Penerimaan (*Total revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Kelayakan Usaha

Proses penilaian suatu usaha untuk menentukan dapat diklaim atau tidak untuk dikelola dikenal dengan istilah studi kelayakan usaha.

Menurut Susilowati & Kurniati (2018) Tujuan dari analisis kelayakan usaha adalah untuk menentukan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh dengan melakukan suatu kegiatan tertentu. Kelangsungan suatu proyek ditentukan oleh aspek finansialnya. Tingkat kelayakan usaha berdasarkan aspek finansial dihitung melalui 4 aspek yaitu:

1. *Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)*

Biaya yang Menguntungkan Rasio adalah metrik yang digunakan untuk membandingkan total pengeluaran dan pendapatan. Rasio memberikan gambaran umum tentang hubungan antara profitabilitas suatu perusahaan dan biaya produksinya.

Menurut Khaliq et al., (2023) menghitung B/C Ratio menggunakan rumus:

$$B/C = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Biaya Produksi}}$$

Dimana:

- Suatu bisnis layak ditekuni jika B/C Rationya lebih besar dari nol.
- Bisnis tidak layak dijalankan jika B/C Ratio kurang dari 0.

2. *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)*

Keuntungan suatu perusahaan dibagi dengan total biayanya adalah apa yang diwakilinya.(Frisca & Yasin, 2023):.

$$R/C = \frac{\text{Total Pendapatan (TR)}}{\text{Biaya Produksi (TC)}}$$

Dimana:

- $R/C > 1$ = Layak / Untung
- $R/C = 1$ = Titik impas
- $R/C < 1$ = Tidak layak/ Rugi

3. *Return On Investemnt (ROI)*

Rasio yang dikenal sebagai laba atas investasi (ROI) mengukur potensi pendapatan atau hasil dari berbagai aset milik perusahaan. (Christiaan, 2020).

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Dimana:

- Suatu perusahaan layak beroperasi jika laba atas investasi (ROI) lebih besar dari nol.
- Jika ROI kurang dari nol persen, perusahaan tidak memperoleh keuntungan..

4. *Break Even Point (BEP)*

Pada titik impas (BEP), ketika pendapatan sama dengan pengeluaran, laba berhenti bertambah. Keadaan ini muncul ketika perusahaan menggunakan biaya yang konstan

dalam operasinya, dan volume penjualan hanya cukup untuk menutupi biaya tetap dan biaya tidak tetap (Kusumawardani et al., 2020).

Rumus *Break Even Point*:

a. BEP Unit :

$$CM = P - VC \text{ Per Unit}$$

$$BEP \text{ Unit} = \frac{FC}{CM}$$

Dimana:

1. FC = Biaya Tetap
2. P = Harga
3. VC = Biaya Variabel Per Unit
4. BEP = Titik Impas
5. CM = Margin Kontribusi

Indikator:

- Jumlah penjualan > BEP unit, maka usaha layak untuk dijalankan.
- Jumlah penjualan = BEP unit, maka usaha mencapai titik impas.
- Jumlah penjualan < BEP unit, maka usaha tidak layak untuk dijalankan.

b. BEP Rupiah:

$$BEP \text{ Rupiah} = \frac{FC}{CM \text{ Ratio}}$$

Dimana:

1. FC = Biaya Tetap
2. BEP = Titik Impas
3. CM = Margin Kontribusi

Indikator:

- Penerimaan penjualan > BEP unit, maka usaha layak untuk dijalankan.
- Penerimaan penjualan = BEP unit, maka usaha mencapai titik impas.
- Penerimaan penjualan < BEP unit, maka usaha tidak layak untuk dijalankan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan gambaran kompleks yang memiliki kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden atau informan dalam melakukan penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumbermulyo, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombng

menjadi lokasi penyelidikan. Penelitian berlangsung antara bulan September dan Desember 2023.

Sumber Data

Data dalam penelitian ini Para peneliti mewawancarai produsen tahu untuk mendapatkan data primer, dan mereka juga mendapatkan data dari sumber lain untuk mendapatkan data sekunder. Informasi lainnya yang diperoleh dari sumber-sumber seperti Badan Pusat Statistik, Buku Profil Desa, dan publikasi yang dihasilkan.

Informan Penelitian

Informan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan enam (6) informan dari produsen tahu di Desa Sumbermulyo, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang.

Teknik Pengumpulan Data

Produsen tahu di Desa Sumbermulyo, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang disurvei dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam. Selama wawancara, serangkaian pertanyaan terbuka tentang subjek yang diselidiki ditanyakan untuk mendapatkan beberapa data yang diperlukan.

Metode Analisis Data

Usaha tahu di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang dihitung dengan menggunakan pendekatan analisis data yang memperhatikan empat faktor seperti R/C Ratio, B/C Rati, ROI, dan BEP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap enam orang produsen tahu yang berasal dari Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Dalam kegiatan ini dapat dilihat hasil mengenai karakteristik informan yang terdiri dari nama informan, usia, jenis kelamin, dan lama usaha.

Tabel 1.1 Karakteristik Informan

No	Nama Informan	Usia	Jenis Kelamin	Lama Usaha
1.	Bapak H. Sholiqin (CV Karya Perdana)	52	Laki-Laki	20
2.	Bapak Wahid	32	Laki-Laki	8
3.	Bapak Eko (Rahayu Perkasa)	34	Laki-Laki	10
4.	Bapak Ali (Karya Abadi)	28	Laki-Laki	13
5.	Bapak Aan (Aini Jaya)	42	Laki-Laki	10
6.	Bapak Masruki (CV Putra Mandiri)	35	Laki-Laki	15

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa informan yang melakukan kegiatan produksi tahu paling lama yaitu usaha Bapak H. sholiqin. Informan tersebut melakukan kegiatan produksi selama 20 tahun yang lalu. Dalam menjalankan usaha tahu sangat

berpengaruh terhadap perkembangan usahanya ini sehingga usaha tahu Bapak H. Sholihqin mampu berdiri hingga 20 tahun dan berjalan dengan baik.

Tabel 1.2 Biaya Produksi Tahudi Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang

No.	Nama Pemilik	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Bapak H. Sholihin (CV Karya Perdana)	Rp122.069	Rp48.038.429	Rp48.160.498
2.	Bapak Wahid	Rp173.241	Rp13.888.429	Rp14.061.669
3.	Bapak Eko (Rahayu Perkasa)	Rp112.463	Rp17.871.429	Rp17.983.892
4.	Bapak Ali (Karya Abadi)	Rp143.853	Rp20.638.429	Rp20.782.282
5.	Bapak Aan (Aini Jaya)	Rp121.636	Rp17.506.929	Rp17.628.564
6.	Bapak Masruki (CV Putra Mandiri)	Rp118.417	Rp23.798.429	Rp23.916.845

Berdasarkan Tabel 1.2 dari hasil biaya total yang dikeluarkan dari 6 informan produsen tahu di Desa Sumbermulyo, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang memiliki rata-rata total biaya terbesar adalah usaha Bapak H. Sholihqin (CV Karya Perdana) sejumlah Rp48.160.498 dan memiliki rata-rata total biaya terkecil adalah usaha Bapak Wahid sejumlah Rp14.061.669.

Tabel 1.3 Penerimaan Usaha Tahudi Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang

No.	Nama Pemilik	Harga Jual	Jumlah Hasil Produksi	Total Penerimaan
1.	Bapak H. Sholihin (CV Karya Perdana)	Rp3.000	18.980 Unit Tahu	Rp56.940.000
2.	Bapak Wahid	Rp2.500	6.800 Unit Tahu	Rp17.000.000
3.	Bapak Eko (Rahayu Perkasa)	Rp3.000	7.800 Unit Tahu	Rp23.400.000
4.	Bapak Ali (Karya Abadi)	Rp2.500	9.700 Unit Tahu	Rp24.250.000
5.	Bapak Aan (Aini Jaya)	Rp2.500	8.500 Unit Tahu	Rp21.250.000
6.	Bapak Masruki (CV Putra Mandiri)	Rp3.000	9.800 Unit Tahu	Rp29.400.000

Berdasarkan Tabel 1.3 Penerimaan yang diperoleh dari 6 informan produsen tahu di Desa Sumbermulyo, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang memiliki rata-rata penerimaan terbesar adalah usaha Bapak H. Sholihqin sejumlah Rp56.940.000 dan memiliki rata-rata penerimaan terkecil adalah usaha Bapak Wahid sejumlah Rp17.000.000.

Tabel 1.4 Keuntungan Usaha Tahudi Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang

No.	Nama Pemilik	TR (Rp)	TC (Rp)	Keuntungan (Rp)
1.	Bapak H. Sholihqin (CV Karya Perdana)	Rp56.940.000	Rp48.160.498	Rp8.779.502
2.	Bapak Wahid	Rp17.000.000	Rp14.061.669	Rp2.938.331
3.	Bapak Eko (Rahayu Perkasa)	Rp23.400.000	Rp17.983.892	Rp5.416.108
4.	Bapak Ali (Karya abadi)	Rp24.250.000	Rp20.782.282	Rp3.467.718
5.	Bapak Aan (Aini Jaya)	Rp21.250.000	Rp17.628.564	Rp3.621.436
6.	Bapak Masruki (CV Putra Mandiri)	Rp29.400.000	Rp23.916.845	Rp5.483.155

Data Tabel 1.4 menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan tertinggi sebesar Rp. 8.779.502 dibuat oleh enam informan produsen tahu di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.

Tabel 1.5 B/C, R/C, ROI, BEP Unit dan BEP Rupiah Usaha Tahu di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang

No.	Nama Pemilik	B/C Ratio	R/C Ratio	ROI	BEP Unit	BEP Rupiah
1.	Bapak H. Sholiqin (CV Karya Perdana)	0,18	1,18	1,53%	260 unit	Rp782.493
2.	Bapak Wahid	0,20	1,24	4,71%	379 unit	Rp945.638
3.	Bapak Eko (Rahayu Perkasa)	0,30	1,30	1,64%	159 unit	Rp476.538
4.	Bapak Ali (Karya Abadi)	0,16	1,16	6,70%	386 unit	Rp964.163
5.	Bapak Aan (Aini Jaya)	0,21	1,21	8,27%	276 unit	Rp689.546
6.	Bapak Masruki (CV Putra Mandiri)	0,22	1,22	1,50%	207 unit	Rp674.356

Berdasarkan Tabel 1.5 dapat dilihat B/C Ratio, R/C Ratio, ROI, BEP Unit, dan BEP Rupiah penerimaan yang diperoleh dari para produsen tahu Perusahaan milik Pak Eko di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang mempunyai nilai R/C Ratio yang paling tinggi. Bapak Eko (Rahayu Perkasa) Sebesar 1,30 dan yang memiliki R/C Ratio terendah ialah usaha Bapak Ali (Karya Abadi) Sebesar 1,16, yang memiliki nilai B/C Ratio tertinggi ialah usaha Bapak Eko (Rahayu Perkasa) Sebesar 0,30 dan yang memiliki R/C Ratio terendah ialah usaha Bapak Ali (Karya Abadi) Sebesar 0,16, yang memiliki nilai ROI tertinggi ialah usaha Bapak Aan Sebesar 8,27% dan yang memiliki R/C Ratio terendah ialah usaha Bapak Masruki (CV Putra Mandiri) Sebesar 1,50%. yang memiliki nilai BEP unit dan Rupiah tertinggi ialah usaha Bapak Ali (Karya Abadi) Sebesar 386 unit dan Rp689.546 dan yang memiliki BEP Unit dan Rupiah Ratio terendah ialah usaha Bapak Eko (Rahayu Perkasa) Sebesar 159 unit dan Rp476.538.

KESIMPULAN

Penelitian di Kabupaten Jombang mengamati industri tahu di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto. dapat diketahui bahwa permasalahan usaha yang muncul pada produksi tahu ini adalah adanya persaingan pasar dalam pengolahan tahu yaitu pasar yang semakin ketat, perubahan permintaan konsumen, harga bahan baku, serta kualitas produk yang harus di pertimbangkan oleh para produsen dalam menjaga keberlanjutan usaha mereka.

SARAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Para pemilik usaha tahu di Desa Sumbermulyo, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang agar tetap menjaga dan dapat meningkatkan kualitas produk pada tahu yang diproduksinya.
2. Para pemilik usaha tahu di Desa Sumbermulyo, Kecamatan Jogoroto, kabupaten Jombang untuk tetap menerapkan perancangan dalam keuangan secara terperinci agar setiap usaha dapat diketahui pengeluaran dan pemasukan usaha selama proses produksi secara terperinci.

DAFTAR REFERENSI

- Christiaan, P. (2020). Analisis Return On Investment, Earning Per Share Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kosmetik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AkMen*, 17(3), 492–500. <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen>
- Frisca, P., & Yasin, M. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Industri Kecil Menengah Tas Di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(4), 162–171. <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JMBE/article/view/713>
- Kalangi, J. B. (2018). *Matematika Ekonomi dan Bisnis*. (D.A. Halim & P. P. Lestari, Eds. ; 4th ed. , Vol 1).Salemba Empat.
- Khaliq, T., Suhartina, Nita, & Irma. (2023). Analisis Return Cost Ratio dan Benefit Cost Ratio Pada Usaha Peternakan Kambing di Desa Tandassura Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(1), 150–158. <https://www.e-journal.janabadra.ac.id/index.php/JA/article/download/2374/1561>
- Kusumawardani, A., Alamsyah, & Iqbal, M. (2020). Analisis Perhitungan BEP (Break Even Point) Dan Margin Of Safety Dalam Penentuan Harga Jual Pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan*, 9(2), 118–130. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jika/article/download/2911/1994/>
- Mbae, I. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Pada Pabrik Tahu Gunung Sari di Kota Poso. *Jurnal Ekomen*, 20(1), 9–18. <https://ojs.unsimar.ac.id/index.php/EkoMen/article/view/315>
- Sintia, Rochdiani, D., & Hakim, D. L. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Tahu Putra Laksana (Studi Kasus di Kelurahan Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroindustri Galuh*, 6(3), 481–486. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfogaluh/article/view/2464>
- Susilowati, E., & Kurniati, H. (2018). Analisis Kelayakan dan Sensitivitas : Studi Kasus Industri Kecil Tempe Kopti Semanan, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat. *Jurnal BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 10(2), 102–116. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/bisma/index>
- Widjayanti, F. N. (2021). Analisis Keuntungan dan Kelayakan Usaha Produksi Tahu di Desa Tamanan Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Surya Agritama*, 10(1), 51–66. <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/suryaagritama/article/view/1379>
- Zahara, V. M., & Anwar, J. C. (2021). *MIKROEKONOMI (sebuah pengantar)* (R. R. Rerung (ed.)). Media Sains Indonesia. www.penerbit.medsan.co.id